

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan sebagai alat untuk melakukan penelitian. Selain itu, syarat untuk melakukan penelitian tak luput dari metode yang akan dipakai dengan melihat kecocokannya untuk diterapkan selama pelaksanaan penelitian. Arikunto (2015, hlm. 3) mengatakan “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode penelitian sangat diperlukan bagi karya tulis ilmiah termasuk skripsi. Metode ini dapat membuktikan kebenaran dalam sebuah skripsi yang dibuat penulis atau biasa disebut data autentik. Penelitian dilakukan secara tertulis, dalam melakukan penelitian haruslah dipersiapkan hal yang dibutuhkan. Metode ini merupakan salah satu persiapan dalam penelitian agar penelitian penulis dapat terkonsep dan tergambar dengan jelas. Arah dan tujuan dapat tergambar pula secara matang dengan adanya sebuah metode.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Arikunto (2015, hlm. 13) mengatakan “metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”. Arikunto berpendapat bahwa yang disebut dengan metode kuantitatif adalah data yang menggunakan angka pada penelitiannya. Angka tersebut didapat dari hasil analisis penelitian. Analisis ini dapat dikerjakan dengan menggunakan statistik yang nantinya dapat memunculkan hasil angka untuk pengolahan data dalam penelitian penulis. Statistik berguna untuk mempermudah dalam memunculkan angka dari hasil penelitian. Penelitian kuantitatif dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu sesuai penelitian yang akan diajukan, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random atau secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian sebagai alat untuk penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan untuk disesuaikan.

Sedangkan, metode eksperimen semu (*quasi experiment*) menurut Syamsuddin dan Damaianti (2011, hlm. 23) mengungkapkan “metode penelitian kuasi eksperimen semu yang penulis artikan sebagai penelitian kuasi eksperimen merupakan penelitian tidak murni. Jelas penelitian tersebut dianggap tidak murni karena istilah lainnyapun adalah eskperimen samar yang berarti belum jelas. Namun, penelitian tidak murni ini ditekankan pada eksperimen yang mampu mengangkat pembenaran tentang eksperimen yang telah dibuat. Eksperimen ini juga dilakukan bukan untuk menemukan hal yang benar-benar belum diketahui sebelumnya, tapi eksperimen ini membuktikan kebenaran yang telah ada agar dapat terbukti validitas dan kreadibilitasnya.

Jenis metode eksperimen semu yang digunakan adalah jenis *the one group pretes posttest*. Rancangan ini sama seperti studi kasus bentuk tunggal (*oneshot case study*). Maka, terdapat dua tes, yaitu tes awal sebelum diberikan perlakuan dan tes akhir setelah diberi perlakuan.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan penunjang dalam melaksanakan penelitian. Sama halnya seperti metode, desain juga harus ada dalam penelitian karena desain merupakan bagian dari penelitian. Menurut Tim FKIP Unpas (2017, hlm. 28) mengatakan bahwa dalam desain penelitian terdapat hal yang diperlukan dalam penelitian seperti kategori dan tindakan kelas yang akan digunakan. Tentunya desain ini disesuaikan dengan metode yang dipilih penulis. Desain yang digunakan penulis adalah *Pre-test and Post-test Group* pola:

$$O_1 \times O_2$$

Di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *posttest*. Perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni O_2-O_1 diasumsikan merupakan efek dari treatment atau eksperimen.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

a. Populasi

Dalam membantu menghasilkan data penelitian yang akurat dan validitasnya dapat dipercaya. Data didapat dari objek penelitian yang cakupannya masih dalam skala besar, skala besar itu adalah subjek. Dalam subjek ini, terdapat populasi yang dari populasi tersebut diambil bagian kecil lagi. Sugiyono (2015, hlm. 117) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek atau subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Bentuk dari populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Tentunya populasi tersebut harus sesuai dengan yang diinginkan penulis. Kesesuaian yang diinginkan penulis tergantung dari penelitiannya itu sendiri.

Arikunto (2014, hlm. 173) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Cakupan populasi masih lebih besar daripada sampel. Cakupan yang masih besar membuat populasi termasuk pada subjek. Maka dari itu populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMPN 39 Bandung sebanyak (?) kelas dengan peserta didik yang berjumlah (?) orang.

Menurut beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bisa berwujud orang atau benda-benda yang menjadi bahan untuk penelitian. Berdasarkan hal itu, populasi dalam penelitian ini adalah:

- 1) kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa dan Sasta Indonesia;
- 2) kemampuan peserta didik kelas VII SMPN 39 Bandung dalam keterampilan menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada peristiwa alam;
- 3) keefektifan metode peta pikiran yang digunakan dalam pembelajaran menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada peristiwa alam kepada peserta didik kelas VII SMPN 39 Bandung.

b. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah yang diteliti atau yang mewakili populasi yang diteliti. Menurut Syaodih (2012, hlm. 251) mengungkapkan “Penelitian

dengan menggunakan sampel ini lebih menguntungkan dibandingkan dengan penelitian terhadap populasi” menurutnya penelitian sampel memang lebih menguntungkan karena penelitian yang didapat lebih akurat dibandingkan dengan populasi. Selain membuat penelitian lebih akuratpun, membuat penelitian hemat tenaga, waktu dan biaya. Sedangkan menurut Sugiyono (2014, hlm. 118) mengungkapkan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Menurutnya sampel merupakan bagian yang lebih kecil dari populasi. Sampel ini memiliki karakteristik yang lebih dibanding populasi karena cakupannya lebih dikerucutkan dan spesifik. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan cara *the one group pretes posttest*. Tujuannya yaitu untuk menentukan sampel yang diperlukan untuk data penelitian peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata dengan menggunakan metode peta pikiran pada peserta didik kelas VII SMPN 39 Bandung tahun pelajaran 2017/2018;
- 2) kemampuan peserta didik kelas VII (?) SMPN 39 Bandung dalam menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata; dan
- 3) sampel bahan pembelajaran yaitu menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata dengan menggunakan metode peta pikiran dalam bentuk visual.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan bentuk dari suatu benda atau orang yang akan dijadikan sebagai pusat perhatian sebagai sasaran penelitian. Menurut Arikunto (2013, hlm. 174) mengungkapkan “objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan, dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi.” Menurutnya objek terdapat dalam bagian populasi, hasil yang diambil dari objek akan dianalisis dan disimpulkan dan serta kesimpulan tersebut diakui dan berlaku untuk seluruh populasi.

Berdasarkan hal ini, penulis telah memilih objek penelitian pembelajaran teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata secara visual dengan menggunakan

metode peta pikiran. objek penelitian yang dipilih penulis bertempat di kota Bandung. Tepat berada di SMPN 39 Bandung yang terletak di jalan Holis.

D. Rancangan Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Rancangan Pengumpulan Data

Rancangan pengumpulan data merupakan rencana yang mempunyai target untuk bertujuan mendapatkan data penelitian. Dalam membuat rencana dibutuhkan kesiapan, dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 308) mengungkapkan “tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.” Menurutnya dalam melakukan pengumpulan data ada cara untuk mempermudah dalam mendapatkannya, yaitu dengan menggunakan teknik. Rancangan pengumpulan data yang biasanya digunakan terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi atau gabungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, rancangan pengumpulan data diperlukan sebagai pendukung penelitian. Pendukung ini akan menjadi penguat dalam karya ilmiah yang dibuat tentang pembelajaran teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata secara visual dengan menggunakan metode peta pikiran.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk mengumpulkan data penelitian. Arikunto (2013, hlm. 192) mengungkapkan “instrument adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode” menurut pendapat tersebut, dijelaskan tentang yang dimaksud instrumen. Instrumen yang berperan sebagai alat dalam melaksanakan penelitian. Alat tersebut dapat digunakan dengan adanya sebuah metode yang cocok digunakan dalam penelitian penulis.

Sugiyono (2015, hlm. 305) mengemukakan “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data” tentunya pendapat tersebut menjadi bukti bahwa instrumen menjadi komponen penting demi mendapatkannya sebuah data. Pengumpulan datanya ini harus memiliki validitas dan realibilitas agar data tersebut dapat dipercaya dan bisa digunakan dalam penelitian penulis. Bentuk instrumen

yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu tes uraian. Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian untuk memperkuat dalam melakukan penelitian, instrumennya adalah observasi dan uji coba.

a. Teknik Studi Pustaka

Kajian pustaka merupakan telaah buku-buku untuk mencari data dan informasi yang dibutuhkan salah satunya untuk penelitian. Informasi tersebut berupa teori-teori yang relevan dan valid, yaitu teori menulis, *quantum learning*, strategi belajar mengajar, metodologi penelitian, panduan penulisan karya tulis ilmiah, penilaian autentik, desain belajar dan pembelajaran, keterampilan menulis.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan pengamatan. Arikunto (2014, hlm. 272) menjelaskan bahwa observasi dilakukan dengan mencatat, kegiatan tersebut diamati terlebih dahulu dan barulah mendapat simpulan yang dimasukkan ke dalam format pengamatan yang menjadi bagian dari alat instrumen. Penulis melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran. Adapun format observasi yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.1

Pedoman Observasi Pembelajaran

Tanggal Observasi :

Tempat :

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Kriteria			
			K	C	B	SB
1.	Perangkat Pembelajaran (RPP)	a. RPP sesuai dengan KI-KD.				
		b. Tujuan pembelajaran sesuai dengan KI-KD.				
		c. KI sesuai dengan silabus.				
		d. Indikator pembelajaran se-suai dengan Kompetensi Inti.				
		e. Apersepsi.				
		f. Inti pembelajaran.				
		g. Penutupan pembelajaran				

		h. Rancangan evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.				
		i. Media tepat dengan materi pembelajaran.				
2.	Proses pembelajaran	a. Guru membuka pembelajaran dan melakukan apersepsi.				
		b. Guru menyajikan materi dengan jelas.				
		c. Guru menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan RPP.				
		d. Guru menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.				
		e. Guru aktif memotivasi peserta didik.				
		f. Guru aktif berinteraksi dengan peserta didik.				
		g. Guru aktif bertanya kepada peserta didik untuk merangsang peserta didik berbicara.				
		h. Guru menggunakan media sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.				
		i. Guru melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran.				
		j. Guru menutup pembelajaran dan memberi kesan baik kepada peserta didik.				
3.		Perilaku peserta didik	a. Peserta didik serius dan aktif mengikuti pembelajaran.			
	b. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.					
	c. Peserta didik aktif menyimak untuk menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata.					
	d. Peserta didik aktif menanyakan hal-hal yang belum dipahami.					

		e. Peserta didik aktif melakukan pembelajaran.				
		f. Peserta didik menguasai materi pembelajaran.				

Observasi pembelajaran ini mencakup kesiapan penelitian yang berupa perangkat pembelajaran rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), proses pembelajaran, dan pengamatan terhadap perilaku peserta didik yang menjadi objek penelitian. Maka dari itu, penulis melakukan pengamatan pada peserta didik menggunakan lembar observasi sikap peserta didik. Penulis mengamati sikap peserta didik melalui poin yang sudah dibuat, kemudian hasil pengamatan tersebut diberikan penilaian sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan dan dibuat oleh penulis.

Tabel 3.2

Tabel Sikap Peserta Didik

Mata Pelajaran : _____

Sekolah : _____

Kelas : _____

Tahun Pelajaran : _____

No.	Aspek yang Diamati	Kategori		
		B	C	K
1.	Peserta didik serius dan aktif mengikuti pelajaran.			
2.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru.			
3.	Peserta didik aktif menyimak materi.			
4.	Peserta aktif menanyakan hal-hal yang belum pahami.			
5.	Peserta didik aktif melakukan pembelajaran.			
6.	Peserta didik menguasai materi pembelajaran.			

Keterangan:

B= Baik : jika tingkat aspek yang tercantum mencapai 81%-100% atau

menunjukkan sikap yang positif.

C= Cukup : Jika tingkat aspek yang tercantum mencapai 61%-80% atau menunjukkan sikap yang kurang positif.

K= Kurang : Jika tingkat aspek yang tercantum mencapai 61% atau menunjukkan sikap yang kurang positif.

Tabel sikap peserta didik ini ditujukan untuk pengamatan terhadap peserta didik. Pengamatannya mencakup sikap dari peserta didik, sikap ini sudah ditentukan agar penulis mampu menilai sesuai dengan ketentuan dan tidak melebar. Sikap yang diamati mencakup beberapa aspek yaitu keseriusan, sikap ketika sedang memperhatikan, menyimak, dan merespons pembelajaran dengan cara bertanya serta sikap keaktifan dan kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran. Penilaian yang diberikan tergantung dari hasil yang terdapat dalam skala penilaiannya.

c. Teknik Uji Coba

Uji coba untuk penelitian ini yaitu peneliti menguji rancangan pembelajaran menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata menggunakan metode peta pikiran di kelas VII SMPN 39 Bandung. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat oleh penulis. Penulis menguji rancangan pembelajaran menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata secara visual menggunakan metode peta pikiran. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, keberhasilan tersebut sudah ditentukan dengan ketentuan yang sudah dibuat oleh penulis tentunya dengan mengacu pada sumber dan pedoman tentang penilaian.

Teknik uji coba merupakan bagian dari penelitian yang termasuk ke dalam komponen, artinya bila komponen tersebut tidak ada maka penelitian ini dianggap belum bisa memenuhi sebagai penelitian yang semestinya. Teknik uji coba dapat mengukur keberhasilan penulis untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata secara visual dengan menggunakan peta pikiran. Berikut instrumen yang digunakan penulis untuk uji coba.

Tabel 3.3
Format Penilaian
Perencanaan Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia
Mengenai Pembelajaran Menjelaskan Teks Deskripsi
Berorientasi pada Tempat Wisata Secara Visual
Menggunakan Metode Peta Pikiran

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar).	1 2 3 4 5
2.	Pemilihan materi ajar sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik.	1 2 3 4 5
3.	Penggorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu).	1 2 3 4 5
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik.	1 2 3 4 5
5.	Kejelasan skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi atau metode dan alokasi waktu pada setiap tahap).	1 2 3 4 5
6.	Kerincian skenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi atau metode dan alokasi waktu pada setiap tahap).	1 2 3 4 5
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran.	1 2 3 4 5
8.	Kelengkapan instrumen (soal, kunci jawaban, dan pedoman penilaian).	1 2 3 4 5
	Jumlah Skor	
Nilai RPP = Jumlah Skor		

Nilai	Jumlah Skor Maksimal x SN (100) =
-------	-----------------------------------

Format penilaian ini ditujukan untuk penulis yang melakukan penelitian. Tentunya penulis sebagai guru dalam melaksanakan penelitian tersebut. Hal-hal yang dipersiapkan sebelum melakukan penelitian akan dinilai oleh pengamat. Hasil pengamatan dicantumkan dengan skala penilaian satu sampai lima. Setelah perencanaan adapula tentang format penilaian pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

Tabel 3.4

Format Penilaian Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Menjelaskan Teks Deskripsi Berorientasi pada Tempat Wisata Secara Visual Menggunakan Metode Peta Pikiran

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Prapembelajaran	
	A. Mempersiapkan peserta didik untuk belajar.	1 2 3 4 5
	B. Melakukan kegiatan apersepsi.	1 2 3 4 5
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran	
	A. Penguasaan materi pembelajaran	1 2 3 4 5
	1) Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran.	1 2 3 4 5
	2) Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan.	1 2 3 4 5
	3) Mengaitkan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik peserta didik.	1 2 3 4 5
	4) Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan.	1 2 3 4 5
	B. Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
	1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik peserta didik.	1 2 3 4 5
	2) Melaksanakan pembelajaran secara runtut.	1 2 3 4 5

	3) Menguasai kelas.	1 2 3 4 5
	4) Melaksanakan pembelajaran secara kontekstual.	1 2 3 4 5
	5) Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif.	1 2 3 4 5
	6) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan.	1 2 3 4 5
	C. Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	
	1) Menggunakan media secara efektif dan efisien.	1 2 3 4 5
	2) Menghasilkan pesan yang menarik.	1 2 3 4 5
	3) Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media.	1 2 3 4 5
	4) Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran.	1 2 3 4 5
	D. Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Ketertarikan Peserta Didik	
	1) Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik.	1 2 3 4 5
	2) Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar.	1 2 3 4 5
	E. Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
	1) Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran.	1 2 3 4 5
	2) Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan).	1 2 3 4 5
	F. Penggunaan Bahasa	
	1) Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar.	1 2 3 4 5
	2) Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai.	1 2 3 4 5
3.	Penutup	
	1) Melakukan refleksi atau membuat simpulan dengan melibatkan peserta didik.	1 2 3 4 5
	3) Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, kegiatan atau tugas sebagai remedi/pengayaan.	1 2 3 4 5
	Total Nilai	
	Rata-rata Nilai Pelaksanaan Pembelajaran	

Sama halnya dengan format perencanaan, yang membedakan adalah format ini ditunjukkan untuk pelaksanaan dalam melakukan penelitian. Sikap, cara penyampaian materi, strategi, media, dan hal yang menyangkut pelaksanaan dimasukan menjadi lembar pengamatan untuk mendapatkan data. Penilaian format ini juga memakai skala penilaian satu sampai dengan lima.

d. Teknik Tes

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tes, berupa prates dan pascates dalam bentuk tulisan. Teknik ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan dalam menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata secara visual. Biasanya teknik tes ini digunakan yaitu teknik tertulis, teknik tersebut berupa soal yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Bentuk tes tertulis yang digunakan yaitu berupa uraian. Dalam pembelajaran menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata secara visual menggunakan metode peta pikiran penulis menggunakan instrumen jenis tes uraian bebas sebagai berikut.

- 1) Tuliskanlah struktur teks deskripsi identifikasi yang terdapat dalam teks ke dalam bentuk peta pikiran!
- 2) Tuliskanlah struktur teks deskripsi bagian yang terdapat dalam teks ke dalam bentuk peta pikiran!
- 3) Tuliskanlah struktur teks deskripsi penutup yang terdapat dalam teks ke dalam bentuk peta pikiran!
- 4) Simpulkanlah isi teks deskripsi dari peta pikiran!

Berdasarkan instrumen di atas, penulis menggunakan prates menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata dengan menggunakan metode peta pikiran. Selanjutnya diberikan pascates untuk mengetahui perbedaan sebelum dan setelah diberikan tindakan pembelajaran.

Penulis menggunakan kode yang berbeda yang akan digunakan yaitu pada prates dan pascates. Kode peserta didik dalam prates yaitu P1/X dan angka berurutan sesuai jumlah peserta didik. Kode tersebut mempunyai fungsi untuk membedakan ciri dari setiap peserta didik yang mengikuti prates, atau bisa dikatakan bahwa kode tersebut sebagai tanda. Adapun format pengkodean pada jawaban peserta didik, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.5**Nama dan Kode Hasil Prates Peserta Didik**

No.	Peserta Didik	Kode
		P1/X
		P2/X
		P3/X

Tabel di atas merupakan bentuk dari pengkodean pada peserta didik untuk tes yang dilakukan sebelum pembelajaran berupa prates. Prates merupakan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada menjelaskan teks deskripsi yang berorientasi pada tempat wisata secara visual dengan menggunakan metode peta pikiran.

Tabel 3.6**Nama dan Kode Hasil Pascates Peserta Didik**

No.	Peserta Didik	Kode
		P1/Y
		P2/Y
		P3/Y

Berdasarkan hal ini, sebelum melakukan sebuah tes dalam usaha mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Maka, penulis membuat format kisi-kisi yang bertujuan untuk memudahkan penulis dalam penelitian. Adapun kisi-kisi yang penulis buat sebagai berikut.

Tabel 3.7**Format Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Prates dan Pascates**

Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Pencapaian Kompetensi			

<p>Merumuskan isi teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata dengan peta pikiran</p>	<p>Tes</p>	<p>Produk (Peta Pikiran)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tuliskanlah struktur teks deskripsi identifikasi yang terdapat dalam teks ke dalam bentuk peta pikiran! 2. Tuliskanlah struktur teks deskripsi bagian yang terdapat dalam teks ke dalam bentuk peta pikiran! 3. Tuliskanlah struktur teks deskripsi penutup yang terdapat dalam teks ke dalam bentuk peta pikiran! 4. Simpulkanlah isi teks deskripsi ke dalam bentuk peta pikiran!
--	------------	------------------------------	---

1) Format Penilaian

Format penilaian yang digunakan penulis dalam menilai hasil dari tes berupa prates dan pascates adalah sesuai dengan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan memperhatikan bobot serta skor yang diberikan pada penilaian dalam pembelajaran menjelaskan teks deskripsi yang berorientasi pada tempat wisata secara visual dengan menggunakan metode peta pikiran. format penilaian ini memudahkan penulis dalam menganalisis jawaban setiap peserta didik dan membantu menentukan nilai dengan jelas tanpa adanya ketimpangan atau nilai yang tertukar.

Tabel 3.8

Format Penilaian Prates dan Pascates

No.	Kriteria	Analisis	Bobot	Skor	Skor Ideal
1.	Menuliskan struktur teks deskripsi identifikasi ke dalam peta pikiran.	Data... Analisis...	6	4	24
2.	Menuliskan struktur teks deskripsi bagian ke dalam peta pikiran	Data... Analisis...	10	4	40
3.	Menuliskan struktur teks deskripsi penutup ke dalam peta pikiran.	Data... Analisis...	6	4	24
4.	Menuliskan simpulan isi teks deskripsi dari peta pikiran.	Data... Analisis...	3	4	18

Berdasarkan hal tersebut, isi dari format penilaian pada pengetahuan yaitu terdapat kriteria yang berisikan empat komponen yang sesuai dengan indikator. Indikator disesuaikan dengan kompetensi dasar, sehingga kriteria penilaianpun tentunya sudah berkaitan, tujuannya adalah supaya penulis mampu menilai kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata dengan menggunakan metode peta pikiran. Bobot dan skor merupakan bagian format penilaian yang sudah dipertimbangkan sesuai dengan tingkat kesulitan.

2) Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian disajikan penulis untuk mengetahui kemampuan peserta didik mengenai pembelajaran menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata dengan menggunakan metode peta pikiran. Rubrik penilaian yang dibuat sudah disesuaikan dan dipertimbangkan dalam penentuan skor serta bobot yang akan dicantumkan dan digunakan dalam penilaian.

Tabel 3.9
Rubrik Penilaian untuk Prates dan Pascates

No.	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal				Bobot	Skor Ideal	Tingkat Kognitif
		1	2	3	4			
1.	Kemampuan peserta didik dalam menuliskan teks deskripsi identifikasi ke dalam peta pikiran					6	24	C ₂
2.	Kemampuan menulis teks deskripsi bagian ke dalam peta pikiran.					10	40	C ₃
3.	Kemampuan menulis teks deskripsi penutup ke dalam peta pikiran.					6	24	C ₅

4.	Kemampuan menulis simpulan sesuai dengan isi teks deskripsi dari peta pikiran bagian identifikasi, bagian, dan penutup.					3	12	C ₅
Jumlah Skor						100	100	

Setelah penulis menetapkan ketentuan bobot dan skor ideal pada rubrik, penulis menetapkan pula kriteria penilaian yang sesuai dengan nilai dan bobot. Penilaian ini dibuat penulis dengan pertimbangan dari tingkat dan kesesuaian soal yang diberikan untuk peserta didik. Kriteria penilaian yang digunakan oleh penulis yaitu memuat tiga skor dengan berbagai macam aspek yang disesuaikan.

3) Kriteria Penilaian

a) Kemampuan peserta didik dalam menuliskan struktur teks deskripsi identifikasi ke dalam peta pikiran

Kriteria yang difokuskan adalah struktur teks deskripsi yang lebih terarah pada identifikasi. Kriteria penilaian penelitian penulis sebagai berikut.

Skor 4, apabila peserta didik mampu menulis teks deskripsi bagian identifikasi mencakup empat unsur (nama objek, lokasi, sejarah lain, pernyataan umum).

Skor 3, apabila peserta didik mampu menulis teks bagian identifikasi mencakup tiga unsur (nama objek, lokasi, sejarah lain, pernyataan umum).

Skor 2, apabila peserta didik mampu menulis teks deskripsi bagian identifikasi mencakup dua unsur (nama objek, lokasi, sejarah lain, pernyataan umum).

Skor 1, apabila peserta didik mampu menulis teks deskripsi bagian identifikasi mencakup satu unsur (nama objek, lokasi, sejarah lain, pernyataan umum).

b) Ketepatan dalam menuliska struktur teks deskripsi bagian ke dalam peta pikiran

Kriteria yang difokuskan adalah struktur teks deskripsi yang lebih terarah

pada deskripsi bagian. Kriteria penilaian penelitian penulis sebagai berikut.

Skor 4, apabila peserta didik mampu menulis teks deskripsi bagian dengan perincian dilihat (posisi gedung, ornamen dalam Istana pusat kompleks, ruang kerja Sultan, ruang pernikahan, bangsal)).

Skor 3, apabila peserta didik mampu menulis teks deskripsi bagian dengan perincian dilihat dengan kurang lengkap (posisi gedung, ornamen dalam Istana pusat kompleks, ruang kerja Sultan, ruang pernikahan, bangsal)).

Skor 2, apabila peserta didik mampu menulis teks deskripsi bagian dengan perincian salah satu dilihat (posisi gedung, ornamen dalam Istana pusat kompleks, ruang kerja Sultan, ruang pernikahan, dan bangsal)).

Skor 1, apabila peserta didik mampu menulis teks deskripsi bagian dengan menjelaskan perincian dilihat dengan tidak lengkap (posisi gedung, ornamen dalam Istana pusat kompleks, ruang kerja Sultan, ruang pernikahan, dan bangsal)).

c) Ketepatan dalam menuliskan struktur teks deskripsi penutup yang terdapat dalam peta pikiran

Kriteria yang difokuskan adalah struktur teks deskripsi yang lebih terarah pada bagian penutup. Kriteria penilaian penelitian penulis sebagai berikut.

Skor 4, apabila peserta didik mampu menulis teks deskripsi bagian penutup dengan adanya kritik dan saran yang lengkap.

Skor 3, apabila peserta didik mampu menulis teks deskripsi bagian penutup dengan adanya kritik dan saran yang cukup lengkap.

Skor 2, apabila peserta didik mampu menulis teks deskripsi bagian penutup dengan adanya salah satu kritik atau saran yang tidak lengkap.

Skor 1, apabila peserta didik mampu menulis teks deskripsi bagian penutup dengan tidak adanya kritik dan saran.

d) Ketepatan dalam menuliskan simpulan teks deskripsi dari peta pikiran

Kriteria yang difokuskan adalah struktur teks deskripsi yang lebih terarah pada bagian simpulan. Kriteria penilaian penelitian penulis sebagai berikut.

Skor 4, apabila peserta didik mampu menulis simpulan sesuai dengan tiga struktur teks (identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan) dengan lengkap.

Skor 3, apabila peserta didik mampu menulis simpulan sesuai dengan dua struktur teks (identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan).

Skor 2, apabila peserta didik mampu menulis simpulan sesuai dengan satu struktur teks (identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan).

Skor 1, apabila peserta didik mampu menulis simpulan sesuai dengan tidak sesuai dengan struktur teks (identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan).

4) Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian disesuaikan dengan rubrick dan kriteria penilaian. Apabila masing-masing instrumen telah diisi dan dinilai sesuai dengan yang ditentukan. Nilai akhir peserta didik dapat diakumulatifkan dengan pedoman sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor peserta didik} \times \text{standar nilai (100)}}{\text{Skor ideal}}$$

5) Kategori Penilaian

Kategori penilaian merupakan kriteria penilaian yang sudah ditentukan oleh penulis berdasarkan ketentuan yang digunakan dalam menilai hasil yang dapat diperoleh. Kategori penilaian nilai akhir peserta didik didapatkan melalui pedoman di atas, selanjutnya nilai tersebut dapat dikategorikan sesuai dengan kategori yang selanjutnya nilai tersebut dapat dikategorikan sesuai dengan kategori yang disiapkan, yakni sebagai berikut.

Tabel 3.10

Kategori Penilaian Peserta Didik

Skor	Keterangan
95-100	Sangat baik
85-90	Baik
75-80	Cukup
65-70	Kurang
0-60	Sangat kurang

Selain kategori penilaian hasil belajar peserta didik, penulis menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh penulis mengacu pada indikator. Penetapan KKM dalam pembelajaran menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata secara visual dengan menggunakan metode peta pikiran memakai skor dengan rincian sebagai berikut.

- a. Kompleksitas: Tinggi=3, sedang=2, rendah=1
- b. Daya dukung: Tinggi=3, sedang=2, rendah=1
- c. Intake: Tinggi=3, sedang=2, rendah=1

Dengan demikian, penetapan nilai KKM dalam pembelajaran menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata secara visual dengan menggunakan metode peta pikiran rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai KKM} = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{Daya dukung} + \text{Intake} \times \text{Standar Nilai} (100)}{\text{Skor Maksimal}}$$

$$\text{Nilai KKM} = \frac{2+2+3 \times 100}{100}$$

Berdasarkan rumus dan perhitungana di atas, maka nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata secara visual dengan menggunakan metode peta pikiran adalah 70. Selain dari nilai yang telah ditentukan, maka peserta didik dinyatakan belum tuntas, apabila di bawah nilai KKM dalam melaksanakan pembelajaran menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata secara visual dengan menggunakan metode peta pikiran.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian yang penulis buat digunakan untuk mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian, supaya terprogram dan terjadwal sebagaimana mestinya. Pendekatan kuantitatif digunakan penulis karena sesuai dengan metode yang digunakan, karena pendekatan ini memperhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1. Langkah pertama, penulis mengidentifikasi masalah atau isu-isu bahkan

fenomena yang dianggap penulis sebagai sesuatu yang perlu diperbaiki dan diperbaharui. Masalah yang ditemukan yakni pada teks deskripsi yang memiliki kompleksitas dan dapat ditemukan dengan mudah dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, penulis merasa penelitian yang dilakukan akan memberikan dampak pengaplikasian yang bermanfaat.

2. Langkah kedua, perumusan masalah dalam penelitian kuantitatif yang disusun dalam bentuk pertanyaan ini melihat dari tujuan sebagai masalah. Rumusan masalah yang digunakan merupakan aspek atau faktor yang menentukan arah dalam penelitian ini.
3. Langkah selanjutnya, penulis mengklasifikasikan permasalahan menjadi sub-sub permasalahan yang lebih tepat dan sesuai serta dapat dikelola. Setiap sub tersebut, menjadi petunjuk bagi pernyataan penulis yang spesifik atau hipotesis yang sesuai. Dalam hal ini, penulis juga melakukan studi kepustakaan dengan mengkaji teori-teori yang menunjang penelitian. Selain itu, penulis mengkaji hal-hal empiris yang bersumber dari penelitian terdahulu. Tahapan ini sudah penulis lakukan dan dapat dilihat di bab sebelumnya.
4. Langkah selanjutnya, penulis menetapkan solusi sementara atau sebuah hipotesis yang mengarahkan penulis dalam mengumpulkan data. Dalam pembahasan sebelumnya disinggung mengenai desain penelitian, desain penelitian ini di dalamnya terdapat tahapan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, serta alasan penggunaan metode yang dilakukan. Sebelum pengumpulan data pula, peneliti menetapkan teknik penyusunan dan pengujian instrumen yang akan digunakan. Langkah ini peneliti lalui dengan menyusun sebuah hipotesis.
5. Langkah berikutnya, permasalahan mengenai pembelajaran menuliskan teks deskripsi tentang tempat wisata. Langkah-langkah yang ditempuh dalam melaksanakan sebuah penelitian haruslah tersusun secara sistematis. Hipotesis, permasalahan dan tujuan yang penulis buat sebelumnya menjadi bahan yang mengarahkan hal ini. Pengumpulan data yang dilakukan telah disesuaikan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.
6. Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya menjelaskan arti dari penemuan data tersebut. Langkah terakhir yaitu memberikan informasi

hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil dari hipotesis ini memberikan jawaban terhadap permasalahan yang dimulai dari penelitian tersebut.

Simpulan dari pembahasan di atas yaitu langkah tahapan yang harus dilakukan. Penelitian harus ditempuh sesuai urutan agar sesuai tahapan. Langkah ini mempermudah penulis karena langkah tersebut dilakukan untuk dijadikan acuan dalam penelitian agar penelitian dapat terfokus dan terarah.

F. Teknik Analisis Data

Kegiatan setelah melakukan pengumpulan data merupakan analisis data. Dalam menganalisis, data dikelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data dapat diperoleh dari hasil perhitungan nilai prates dan pascates. Analisis data dalam perhitungan nilai hasil prates dan pascates yaitu untuk menghitung peningkatan hasil belajar menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata secara visual dengan menggunakan metode peta pikiran sebagai berikut.

Langkah 1: Membuat Tabel Persiapan

Penulis menyajikan tabel persiapan untuk menganalisis data peserta didik, menganalisis data yang dimaksud adalah tes yang berupa prates. Tabel ini dibuat untuk mengetahui perbedaan hasil nilai dari prates dan pascates, dengan begitu penulis dapat menilai dengan mudah dan jelas.

Tabel 3.11

Format Rancangan Analisis Data

No.	Kode Peserta Didik	X (Prates)	Y (Pascates)	Gain Deviasi (<i>d</i>)	<i>d</i>²
1.	P1				
2.	P2				

3.	P3				
Dst.					

Langkah 2: Menghitung *Mean* (rata-rata) Selisih Nilai Prates dan Pascates

1. Menghitung *mean* prates

Mengolah hasil data merupakan tahapan yang dilakukan dalam kegiatan prates. Tahapan tersebut dengan cara mengurutkan nilai yang dihasilkan dari terendah hingga tertinggi. Selanjutnya menghitung bilai rata-rata prates dengan rumus sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = nilai rata-rata prates

$\sum fx$ = Jumlah skor perolehan seluruh peserta didik

N = Jumlah peserta didik

2. Menghitung *mean* pascates

Langkah awal dalam menemukan hasil pascates sama dengan langkah menemukan hasil prates. Hasil diurutkan dari penilaian terendah sampai tertinggi. Kemudian, penulis mencari nilai rata-rata yang diperoleh dari pascates berdasarkan hasil urutan tersebut dengan rumus sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan:

M_x = nilai rata-rata prates

$\sum fx$ = Jumlah skor perolehan seluruh peserta didik

N = Jumlah peserta didik

3. Menghitung *mean* dari selisih *mean* hasil pretes dan pascates (M_d)

Selisih *mean* dari hasil pretes dan pascates (M_d) pembelajaran menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata secara visual dengan menggunakan

metode peta pikiran tahun pelajaran 2017/2018 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari deviasi hasil pretes dan pascates

$\sum d$ = *Mean* dari deviasi hasil pretes dan pascates

N = Jumlah peserta didik

Langkah 3: Menghitung Jumlah Kuadrat Deviasi

Jumlah kuadrat deviasi dari pembelajaran menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata secara visual dengan menggunakan metode peta pikiran tahun pelajaran 2017/2018, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\sum xd^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Langkah 4: Menghitung Koefisien

Setelah penulis melakukan perhitungan jumlah kuadrat deviasi, selanjutnya penulis melakukan perhitungan koefisien dari pembelajaran menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata secara visual dengan menggunakan metode peta pikiran tahun pelajaran 2017/2018, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

t = Koefisien

Md = *Mean* dari deviasi antara prates dan pascates

N = Jumlah peserta didik

Langkah 5: Menghitung Nilai pada Tabel dengan Taraf Signifikan 5% pada Tingkat Kepercayaan 95% Terlebih Dahulu Menetapkan db (Derajat Kebebasan)

Penulis menghitung nilai pada tabel dengan taraf signifikan 5% pada tingkat kepercayaan 95% terlebih dahulu. Kemudian menetapkan derajat d.b (derajat kebebasan) dalam pembelajaran menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata secara visual dengan menggunakan metode peta pikiran sebagai berikut.

$$t_{\text{tabel}} = (1 - \frac{1}{2}a)(d.b)$$

$$d.b = N - 1$$

$$\text{Taraf signifikansi (a) } 5\% = 0,05$$

$$\text{Taraf Kepercayaan } 95\% = 0,95$$

Langkah 6: Menguji Signifikansi dengan Koefisien

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, hipotesis diterima

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, hipotesis ditolak

Berdasarkan hal tersebut, penulis telah menetapkan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menghitung perbedaan antara nilai hasil prates dan pascates. Maka setelah melakukan pengolahan, penulis melakukan penafsiran terhadap data yang dihasilkan berupa hipotesis diterima atau hipotesis ditolak dengan perlambangan yang sudah ditentukan.